WAZAN-WAZAN MASDAR

فَعْلٌ قِيَاسُ مَصْدَرِ الْمُعَدَّى مِنْ ذِي ثَلاَثَةٍ كَرَدَّ رَدًّا

Wazan فَعْلٌ *itu menjadi masdar Qiyasinya fiil muta'addi yang memiliki tiga huruf asal, seperti fiil madli* رَدَّ *yang masdarnya* رَدًّا

KETERANGAN BAIT NADZAM

WAZAN فَعْلٌ

Wazan ini menjadi masdar qiyasi dari setiap fiil tsulasi yang muta'addi (yang membutuhkan maf'ul) secara mutlaq, baik dari fiil madli yang 'ain fiilnya dibaca kasroh atau fathah, binak shohih, mudlo'af, mahmuz ataupun mu'tal.Contoh :

- Dibaca Fathah : ضَرَبَ ضَرْبًا
- Dibaca Kasroh : فَهِمَ فَهْمًا
- Bina' Mudlo'af : رَدَّ رَدًّا
- Mu'tal Fa' : وَعَدَ وَعْدًا
- Mu'tal 'Ain : قَالَ قَوْلاً
  : بَاعَ بَيْعًا
- Mu'tal Lam : غزَا غَزْوًا

رَمَى : رَمْيًا

Kecuali jika menunjukkan arti Shinaah (pekerjaan keahlian), maka masdar Qiyasinya mengikuti wazan فِعَالَةٌ, seperti :

- حَاطَ حِيَاطَةً Menjahit
- حَاكَ حِيَاكَةً Menenun
- حَجَمَ حِجَامَةً Mencantuk

Yang dimaksud Qiyasi dalam bab Masdar mengikuti Imam Kholil dan Imam Akhfasy yaitu apabila kita menemukan suatu lafadz dan tidak diketahui bagaimana orang Arab mengucapkan Masdarnya lafadz tersebut, maka kita boleh mengqiyaskan (menyemakan) dengan wazan wazan masdar yang ada, bukannya kita mengqiyaskan suatu lafadz dengan wazanya masdar padahal sudah ada bentuk masdar sama'inya.[1]
Pengertian ini berbeda dengan Imam Farro' yang mengatakan boleh mengqiyaskan walaupun sudah ada bentuk sama'inya.[2]

وَفَعِلَ الّلازِمُ بَابُهُ فَعَلْ كَفَرَحٍ وَكَجَوًى وَكَشَلَلْ

---

[1]*Khudhori II hal 29. Asymuni II hal 304*
[2]*Hasyiyah Shobban II hal304*

Fiil madli yang mengikuti wazan فَعِلٌ yang maknanya lazim maka bab masdarnya mengikuti wazan فَعَلٌ, seperti lafadz شَلَلٌ,جَوًى,فَرَحٌ

KETERANGAN BAIT NADZAM

WAZAN فَعَلٌ

Wazan ini menjadi masdar qiyasinya fiil madli yang mengikuti wazan فَعِلَ yang maknanya lazim secara mutlaq baik dari bina' Shohih, Mudlo'af, Mu'tal ataupun Mahmuz.[3] **Contoh:**

- Bina'Shohih : فَرِحَ فَرَحًا *Gembira*
- Bina' Mu'tal : وَجَعَ وَجَعًا *Sakit*
  عَوِرَ عَوَارًا *Pece*
  جَوِيَ جَوًى *Sakit Rindu*
- Bina' Mudho'af : شَلَّ شَلَلاً *Jimpe*
- Bina' Mahmuz : أَسِفَ أَسَفًا *Susah*

Kecuali jika menggunakan arti warna (laun), maka masdarnya yang Gholib mengikuti wazan **فَعْلَةٌ.**

Seperti : حَمِرُ حُمْرَةٌ *Merah*
صَفِرَ صُفْرَةٌ *Kuning*

وَفَعَلَ اللَّازِمُ مِثْلَ قَعَدَا لَهُ فُعُولٌ بِاطِّرَادٍ كَغَدَا

---

[3] *Hasyisyah Hudlori II hal 29, Asymuni II hal 304*

مَا لَمْ يَكُنْ مُسْتَوْجِباً فِعَالا أَوْ فَعَلاَنَاً فَادْرِ أَوْ فُعَالا

- *Fiil madli yang mengikuti wazan فَعَلَyang maknanya lazim seperti lafadz قَعَدَ(makna duduk) iu masdarnya yang muthorrid (terlaku) mengikuti wazan فُعُوْلٌseperti lafadz غَدَاmaka masdarnya غُدُوٌّ*
- *Selama lafadz فَعَلٌyanglazim tersebut tidak mengikuti wazan فِعَالٌ ، فَعَلاَنٌdan wazan فُعَلٌ*

KETERANGAN BAIT NADZAM

WAZANفُعُوْلٌ

Wazan ini menjadi masdar Qiyasinya lafadz yang fiil madlinya mengikuti wazan فَعَلَyang lazim secara mutlaq dari semua Bina'.[4]

Contoh:

- Bina'Shohih : قَعَدَ قُعُوْدٌ *Duduk*
- Bina' Mudho'af : مَرَّ مُرُوْرًا *Lewat*
- Bina' Mu'tal Fa' : وَصَلَ وُصُوْلٌ *Bertemu*
- Bina' Mu'tal lam : غَدَا غُدُوٌّ *Berangkat pagi*

Sedangkan lafadz yang mu'tal Ain maka masdarnya yang banyak terlaku mengikuti wazan فِعَالٌdan فِعَالَةٌ**5. **Contoh**;**

---

[4] *Ibnu Aqil hal 29*

[5] *Ibnu Aqil hal 29*

- صَامَ صِيَامًا Berpuasa
- قَامَ قِيَامًا Berdiri
- نَاحَ نِيَاحَةً Menjerit

Dan sedikit sekali mengikuti wazan فُعُوْلٌSeperti lafadz :غَابَ غُيُوْبًا*Tengelam.*

Diikutkan pada wazan فُعُوْلٌtersebut selamatidak berhak mengikuti wazan فِعَالٌ ، فَعَلاَنًاdanفَعَالاً

فَأَوَّلٌ لِذِي امْتِنَاعٍ كَأَبَى وَالثَّانِ لِلَّذِي اقْتَضَى تَقَلُّبَا

---

*Wazan yang pertama (***فِعَالٌ***) itu untuk masdarnya lafadz yang menunjukkan arti mencegah, seperti lafadz* أَبَى.*wazan yang kedua (***فَعَلاَنًا***)itu untuk masdarnya lafadz yang menunjukkan arti bolak balik (Taqollub)*

KETERANGAN BAIT NADZAM

WAZAN فَعَالٌ

Wazan ini menjadi masdar Qiyasinya lafadz yang menunjukkan arti mencegah, keengganan (tidak patuh) . Contoh**:**

- أَبِقَ إِبَاقًا *Lari, minggat.*
- أَبِى إِبَاءً *Enggan, Bangkang.*
- جَمَحَ جِمَاحًا *Keras kepala, nakal.*

- فِرَارًافَرَّ *Lari.*
- شَرَدَا شِرَادًا *Berot*.

WAZAN فَعَلاَنٌ

Wazan ini menjadi masdar Qiyasinya lafadz yang menunjukkan arti gerak, goncang dan bolak balik (Taqollub). Maksudtaqallubadalah :

اَلتَقَلُّبُ هُوَ تَحَرُّكٌ مَخْصُوْصٌ مَعَ اهْتِزَازٍ وَاضْطِرَابٍ لاَ مُطْلَقُ تَحَرُّكٍ

Yaitu gerakan tertentu yang disertai dengan bergetarnya sesuatu atau bolak baliknya sesuatu, bukan hanya mutlaqnya bergerak.[6]

- جَالَ جَوَلاَنًا *Berputar*
- خَطَرَ خَطَرَانًا *Jalan lenggang*
- طَافَ طَوَفَانًا *Berkeliling*
- غَلَى غَلَيَانًا *Mendidih*
- مَاجَ مَوَجَانًا *Bergelombang*
- دَارَ دَوَرَانًا *Berputar*
- نَبَضَ نَبَضَانًا *Berkerut*
- هَدَجَ هَدَجَانًا *Gemetar suara*
- شَالَ شَيَلاَنًا *Gerakan Ekor*
- هَرَابَ هَرَبَانًا *Lari*

---

[6] *HudlorilI hal 30*

للدَّا فُعَالٌ أَوْ لِصَوْتٍ وَشَمَلْسَيْراً وَصَوْتاً الْفَعِيْلُ كَصَهَلْ

Lafadz yang menunjukkan arti penyakit atau arti itu masdarnya mengikuti wazan فُعَالٌSedangkan lafadz yang menunjukkan arti berjalan atau suara, masdarnya mengikuti wazan فَعِيْلٌ, seperti صَهَلَ(masdarnya صَهِيْلٌ: Meringkik)

KETERANGAN BAIT NADZAM

WAZAN فُعَالٌ

Masdar ini menjadi masdar Qiyasinya fiil madli yang mengikuti wazan فَعَلَyang menunjukkan arti penyakit atau suara.Contoh:

- Yang arti penyakit
  - زَكَمَ زُكَامًا *Pilek*
  - دَارَ دُوَارًا *Pusing*
  - زَخَرَ زُخَارًا *Desentri*
  - سَعَلَ سُعَلًا *Batuk*
- Yang arti suara
  - مَعًا مُعَاءً *Mengeong*
  - صَرَخَ صُرَاخًا *Berteriak*
  - ضَرَطَ ضُرَطًا *Kentut*
  - خَارَ خُوَارٌ *Mengaung*

WAZAN فَعِيْلٌ

Wazan ini menjadi masdar Qiyasinya fiil madli yang mengikuti wazan فَعَلَ yang menunjukkan arti berjalan atau bersuara. Contoh:

- Yang berjalan
  - رَحَلَ رَحِيْلًا *Berangkat*
  - ذَمَلَ ذَمِيْلاً *Jalan pelan*
  - نَطَّ نَطِيْطًا *Melompat*
- Yang arti suara
  - صَهَلَ صَهِيْلاً *Meringkik*
  - صَفَرَ صَفِيْرًا *Bersiul*
  - صَرَّ صَرِيْرًا *Berteriak*

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa lafadz yang menunjukkan arti suara itu memiliki dua wazan, yaitu فُعَالٌ dan فَعِيْلٌ, hal ini tidak memberi peringatan bahwa setiap lafadz yang menunjukkan arti suara itu memiliki dua masdar, akan tetapi dikembalikan yang terlalu dikalangan Arab, dalam hal ini ada tiga:[7]

- Ada yang memiliki dua Masdar.
  Seperti : lafadz نَعِقَ *(Suara Gembala)*
  Masdarnya نُعَاقًا dan نَعِيْقًا
- Ada yang terlaku mengikuti wazan فُعَالٌ

[7] *Ibnu Hamdun II hal 217*

Seperti : lafadz يَعِرَ masdar يُعَارٌ

- Ada yang terlakunya mengikuti wazan فَعِيْلٌ

  Seperti; lafadz صَهِلَ *(Meringkik)* masdarnya صَهِيْلٌ

Atau jika kita tidak menemukan wazan apa yang terlaku dikalangan Arab, maka boleh memilih dari kedua wazan tersebut.[8]

فُعُوْلَةٌ فَعَالَةٌ لِفَعُلاَ كَسَهُلَ الأَمْرُ وَزَيْدٌ جَزُلاَ

Wazan فُعُوْلَةٌ *dan* فَعَالَةٌ *itu menjadi masadr qiyasinya fiil madhi yang mengikuti wazan* فَعُلَ *seperti lafadz* سَهُلَ *(maka masdarnya* سُهُوْلَةٌ*) dan lafadz* جَزُلَ *(maka masdarnya* جَزَالَةً**)**

KETERANGAN BAIT NADZAM

WAZAN فُعُوْلَةٌ

Wazan ini menjadi masdar Qiyasinya fiil madli yang mengikuti wazan فَعُلَ yang isim sifatnya mengikuti wazan فَعْلٌ[9]**.** Contoh:

- سَهُلَ　سُهُوْلَةٌ　سَهْلٌ　*Mudah*
- صَعُبَ　صُعُوْبَةٌ　صَعْبٌ　*Sulit*
- عَذُبَ　عُذُوْبَةٌ　عَذْبٌ　*Tawar*

[8] *Hasyiyah Shobban II hal 205*
[9] *Ibnu Hamdun hal 223*

WAZAN فَعَالَةٌ

Wazan ini menjadi masdar Qiyasinya fiil madhi yang mengikuti wazan فَعُلَ yang isim sifatnya mengikuti wazan فَعِيْلٌ[10]. Contoh:

- جَزُلَ　　جَزَالَةً　　جَزِيْلٌ　　*Agung*
- نَظُفَ　　نَظَافَةً　　نَظِيْفٌ　　*Bersih*
- كَرُمَ　　كَرَامَةً　　كَرِيْمٌ　　*Mulya*

وَمَا أَتَى مُخَالِفاً لِمَا مَضَى فَبَابُهُ النَّقْلُ كَسُخْطٍ وَرِضَا

Lafadz yang wazan masdarnya berbeda dengan wazan masdar yang telah disebutkan, maka hukumnya adalah memindah darikalangan Arab (Sama'i/bukan Qiyasi) seperti lafadz سُخْطٌ *dan* رِضًا

KETERANGAN BAIT NADZAM

MASDAR SAMA'I

Lafadz yang wazannya masdar tidak sesuai dengan ketentuan wazan wazan yang telah disebutkan diatas,

[10] *Ibnu hamdun hal 223*

maka hukumnya adalah memindah dari kalangan Arab (Sama'i). Contoh:

- Lafadz سُخْطٌ dan رِضًا

  Dua lafadz ini fiil maslinya mengikuti wazan فَعِلَ dan maknanya lazim, maka wazan Qiyasinya adalah فَعْلٌ

- Lafadz ذِهَابٌ *(bepergian)*

  Lafadz ini menunjukkan arti perjalanan (*Sair),* maka semestinya masdar qiyasinya mengikuti wazan فَعِيْلٌ

- Lafadz شُكْرَانٌ *(Bersyukur)*

  Lafadz ini fiil madlinya mengikuti wazan فَعَلَ dan maknaya lazim, maka semestinya masdar Qiyasinya mengikuti wazan فُعْلٌ